

BAB III

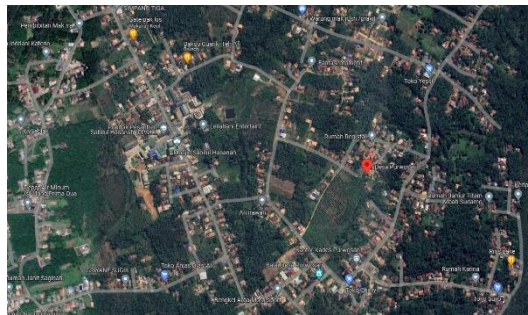
POTRET PESANTREN SABILUL HASANAH PURWOSARI

A. Pondok Pesantren Sabilul Hasanah

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Sabilul Hasanah

Desa Mainan adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Desa mulai diawali pada tahun 1918 yang ketika itu masih merupakan hutan, namun merupakan jalur alternatif untuk menuju kota Palembang. Pada saat itu tempat ini menjadi persinggahan bagi penduduk Desa Limau, Pulau Harapan dan Pangkalan Balai dalam perjalanan mereka ke Kota Palembang guna menjual hasil pertanian mereka. Dengan berjalannya waktu para pedagang mendirikan perkampungan dan disepakati untuk dinamakan Talang Mainan karena merupakan tempat Anak-anak bermain selama tinggal singgah. Talang Mainan memiliki beberapa dusun antara lain Dusun Mainan.⁸³

Desa mainan memiliki kondisi demografis yang dimana rata-rata penduduknya sebanyak 17,3 % bekerja sebagai buruh harian lepas, buruh tani dan petani atau pengebun dan 23,75% hanya mengurus rumah tangga, dari total 341 penduduk, dan semuanya beragama Islam.⁸⁴



Gambar 3.1 Lokasi Desa Purwosari dari citra satelit

⁸³ Admin, *Profil Desa Mainan*, <https://www.desamainan.com/artikel/2015/5/16/sejarah-singkat>, diakses pada tanggal 28 Maret 2023 Pukul 21.12 WIB.

⁸⁴ Wawancara dengan Pujo Widodo pada Sabtu 08 Juli Pukul 09.00-09.30 WIB, 2023.

2. Sejarah Pondok Pesantren Sabilul Hasanah

KH. Muhammad Mudarris SM merupakan keturunan dari keluarga Kiai Hasan Besari Tegalsari, beliau mondok di Jawa sekitar 13 tahun salah satunya di Ponorogo dan selebihnya berpindah-pindah pondok. Beliau sangat ta'dzim kepada guru-guru maupun kyai-kyai beliau saat masih di pondok. Ketika sudah selesai mondok beliau kemudian merantau ke Sumatera dan bekerja menjadi tukang dan terakhir beliau menjadi seorang tabib. Banyak orang yang berdatangan untuk berobat dengan beliau dan akhirnya beliau sampai pada kesuksesan dan mampu membeli tanah berhektar-hektar salah satunya di Sungai lilin. Kemudian beliau soan ke Jawa, gurunya berpesan agar KH. Muhammad Mudarris mendirikan pondok pesantren di Desa Purwosari yang dulunya masih hutan. Beliau merasa bingung karena tidak memiliki tanah di Desa tersebut. Sampai pada akhirnya beliau diberi kepercayaan untuk mengurus tanah seorang penduduk di desa tersebut. Niatan untuk mendirikan pondok pesantren sesuai dengan wasiat atau pesan gurunya pun beliau laksanakan.



*Gambar 3. 2 Pendiri Pondok Pesantren Sabilul Hasanah
KH. Muhammad Mudarris*

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sabilul Hasanah diawali pada sekitar tahun 1992 saat KH. Muhammad Mudarris SM Selaku pendiri pesantren diminta untuk mengobati penyakit salah satu warga setempat. Karena rasa kepedulian untuk melakukan pembinaan rohani dan Keagamaan terhadap masyarakat sekitar yang saat itu kondisinya masih Minim Ilmu agama sehingga sempat dimanfaatkan Oleh para missionaris untuk menyebarkan ajaran yang dikenal dengan gerakan Bondronoyo.⁸⁵

Maka dari situlah muncul niat untuk mendirikan sebuah Pesantren. Kondisi keagamaan masyarakat desa Purwosari sebelum berdirinya Pesantren masih sangat minim, Sehingga menjadi sasaran para penyebar ajaran yang dibawa para missionaris untuk mengikuti sebuah gerakan yang dikenal dengan sebutan Bondronoyo. Melihat kondisi yang ada KH. Mudarris pun merasa terpanggil dan berinisiatif untuk melakukan pembenaran aqidah masyarakat dan mendirikan sebuah lembaga Keagamaan yang kemudian di beri nama Pondok Pesantren Sabilul Hasanah. Masyarakat desa purwosari sendiri mayoritas beragama Islam, dengan beragam macam pekerjaan yang dijalani dalam mencari mata pencarian hidup, seperti: petani karet, petani sawit, buruh perkebunan. Ada yang bekerja dilahan milik sendiri dan ada juga yang menjadi karyawan perusahaan.

Kurang lebih pada tahun 1994 beliau mendirikan pondok pesantren dengan nama Sabilul hasan yang artinya jalan yang baik dengan bangunan pertama asrama Umar yang kini menjadi asrama bagi santri putra. Namun beliau masih meminta saran kepada gurunya untuk nama pondok pesantren

⁸⁵ Wawancara dengan H. Samino pada hari Sabtu 08 Juli Pukul 12.45-13.00 WIB, 2023

yang beliau dirikan. Sampai akhirnya pondok pesantren tersebut diberi nama pondok pesantren Sabilul Hasanah yang memiliki arti jalan yang sangat baik yang resmi berdiri pada 17 April 1994 di kabupaten Banyuasin provinsi Sumatera Selatan dan mulai beroperasi pada tanggal 17 Juli 1995.⁸⁶

Pondok pesantren Sabilul Hasanah yang didirikan KH. Muhammad Mudarris SM merupakan salah satu pondok pesantren yang berupaya memberikan sumbangsih kepada bangsa dan negara indonesia tercinta berupa pemikiran dan kerja nyata sesuai dengan kemampuan yang ada untuk berperan aktif dalam memajukan manusia seutuhnya yang berpedoman pada al-Quran dan sunnah. Selain dari pada itu, pondok pesantren sabilul hasanah juga merupakan lembaga pendidikan dan keagamaan yang membina santri untuk menjadi manusia masa depan yang memiliki kualitas spritual dan intelektual yang handal, siap menjadi generasi yang tanggap terhadap perkembangan suatu bangsa dan mampu ikut serta demi kemajuan bangsa dan tanah air dimana saja mereka berada.⁸⁷



Gambar 3. 3 Lokasi Pondok Pesantren Sabilul Hasanah

⁸⁶ Wawancara dengan Muhammad Ubaidillah Luai Addimsiqi, pada hari Sabtu 8 Juli Pukul 13.20-13.50 WIB, 2023

⁸⁷ Wawancara dengan Muhammad Ubaidillah Luai Addimsiqi, pada hari Sabtu 8 Juli Pukul 13.20-13.50 WIB, 2023

B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Sabilul Hasanah

Pondok pesantren Sabilul Hasanah telah menyelenggarakan pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat, khususnya dibidang Pendidikan Agama Islam. Hal ini dituangkan dalam visi dan tujuan sebagai berikut:⁸⁸

1. Visi

Berperan aktif memberikan sumbangsih kepada bangsa dan negara indonesia tercinta, berupa pemikiran dan kerja nyata sesuai dengan kemampuan yang ada, demi memajukan pembangunan manusia seutuhnya yang berpedoman pada Al-quran, Alhadits, Ijma' dan Qiyas.

2. Misi

- a) Membimbing dan mengarahkan santri agar dapat menjadi insan yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat, serta memiliki kepribadian dan moral yang luhur serta mulia.
- b) Mendidik santri agar menjadi geneasi bangsa yang berwawasan intelektual, Inovatif dan Kreatif sehingga benar-benar menjadi sosok manusia yang produktif dan berakhlakul karimah.
- c) Melaksanakan amanat berupa lahan dan sumber daya lainnya serta mengolah komoditi yang bernilai ekonomi tinggi dan

⁸⁸ Observasi peneliti di Pesantren Sabilul Hasanah Sabtu 08 Juli 2023

dibutuhkan atau diminati oleh masyarakat dengan jalan halal dan diridhoi oleh Allah SWT.

- d) Berperan aktif dalam pengembangan perekonomian rakyat dengan jalan memperdayakan unit-unit usaha yang sudah ada maupun yang akan dibangun dan dikelola oleh pondok pesantren.

C. Struktur Organisasi Kepengurusan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Ponpes Sabilul Hasanah

Berikut ini adalah struktur organisasi kepengurusan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Ponpes Sabilul Hasanah Mainan Banyuasin.⁸⁹

Tabel 3. 1 Struktur Organisasi Ponpes Sabilul Hasanah

Sumber: Hasil Observasi Pondok Pesantren Sabilul Hasanah 08 Juli 2023

No	Nama	Keterangan
1	KH. M. Mudarris SM	Pengasuh PPSH
2	H.M. Syarif Chumas As. S.Th.I	Mufattis Madrasah
3	H.M. Ubaidillah Luai A. M.S.I	Kepala Madrasah/Sekolah
4	Abdurrahman S.Th.I	WK Kesiswaan
5	Asnina Nilawati	Ka Tata Usaha
6	Lucky Setya Nugraha, S.Ud.	Staf TU/ Piket
7	Iswahyudi	Bendahara Madrasah
8	M.Nurrahman	Guru Kelas
9	M. Cholis Al-Hafidz	Guru Kelas
10	M. Nahrudin	Guru Kelas

⁸⁹ Wawancara dengan Asnina Nilawati pada Minggu 08 Juli Pukul 10.15-10.30 WIB, 2023

11	Iswahyudi	Guru Kelas
12	M. Sumarlin Gunawan	Guru Kelas
13	Ahmad Baedlowi	Guru Kelas
14	H.M. Abdullah Yazid At.	Guru Kelas
15	Nur Ikhsan Kamaludin	Guru Kelas
16	Dayut Krisnawan	Guru Kelas

1. Program Pendidikan

Demi memenuhi cita-cita mulia yaitu mencetak generasi bangsa yang berkualitas dalam segala aspek keilmuan, maka pondok pesantren Sabilul Hasanah melaksanakan program pendidikan diantaranya sebagai berikut:⁹⁰

a. Program Pendidikan Formal

1) Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Madrasah tsanawiyah adalah salah satu madrasah formal setingkat SLTP yang oprasionalnya dimulai tanggal 17 Juli 1995. Pendidikan ini mengikuti standar kurikulum Kementerian DIKNAS dan Kementerian Agama, namun tetap berbasiskan pada pengetahuan agama dan pendidikan karakter pesantren.⁹¹

2) Madrasah Aliyah (MA)

Madrasah aliyah Sabilul Hasanah resmi beroperasi 17 Juli 1995 yang merupakan program pendidikan formal andalan setingkat

⁹⁰ Observasi peneliti di Pesantren Sabilul Hasanah Sabtu 08 Juli 2023

⁹¹ Observasi peneliti di Pesantren Sabilul Hasanah Sabtu 08 Juli 2023

SMU, yang memiliki dua program/jurusan pendidikan yaitu IPA dan IPS dan telah menerapkan kurikulum 2013.



Gambar 3. 4 Program Pendidikan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah

3) Madrasah Mu'allimin Mu'allimat (M3)

M3 merupakan salah satu program pendidikan dipondok pesantren sabilul hasanah yang menjadi madrasah unggulan. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan formal tingkat MTs (3 tahun awal) dan MA (3 tahun akhir) yang bernaung di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Mainan Banyuasin, 8 April 2017 dibawah yayasan pondok pesantren sabilul Hasanah. Operasional madrasah yang menjadi unggulan di PPSH dimulai pada tahun ajaran 2009-2010. Madrasah ini berorientasi pada pendidikan agama dan kitab kuning dengan muatan sebanyak 85% dan 15% pendidikan umum. Kurikulum kitab madrasah mu'allimin mu'allimat diantaranya, Nahwu, Fiqh, Sharaf, Tauhid, Tafsir, Balaghoh, Hadits, Ushul fiqh, Akhlaq, Mantiq dan lain sebagainya.

4) Madrasah Diniyah *Salafiyyah*

Madrasah ini merupakan program pendidikan yang berkonsentrasi pada keilmuan agama Islam ala *salafiyyah* yang terdiri dari dua tingkatan; tingkat Ula 3 tahun dan tingkat Wustho 3 tahun.



Gambar 3. 5 Bangunan Belajar Pondok Pesantren Sabilul Hasanah

5) Madrasah Tahfidzul Qur'an

Merupakan program untuk mendalami ilmu Al-Qur'an dari segi membaca dan menghafalkannya.

6) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Metode Qiroati Lembaga ini bertujuan untuk anak usia TK dan SD, yang terfokus pada mendidik anak-anak agar mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai aturan dan kaidah tajwid dengan menggunakan metode Qiroati susunan KH. Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang.

7) Program Percepatan Tahfidzul Al-Qur'an Ma'had Sulaimaniyah Sabilul Hasanah

Program tersebut merupakan program khusus menghafal Al-Qur'an 30 juz yang bekerjasama dengan yayasan UICCI (United Islamic Cultural Centre of Indonesia). Program ini memiliki target maksimal 2 tahun santri telah hafal 30 juz Al-Qur'an.

b. Program Pendidikan Informal

1) Pengembangan Kitab Kuning (Qism Ihya'il Kutub At-Turats)

Pengembangan kitab kuning merupakan program pendidikan informal yang menjadi cirri khas ponpes Sabilul Hasanah yang bertujuan untuk membekali santri agar memiliki kemampuan untuk mengkaji khazanah-khazanah intelektual klasik atau *salaf*.

2) Pengembangan Bahasa (Qism Ihya'il Lughah)

Lembaga ini didirikan bulan April 2002 yang bertujuan mendidik santri agar memiliki keterampilan berbahasa Asing (Arab dan Inggris).

c. Pendidikan Non Formal

- 1) Pelatihan Kader Mubaligh dan Mubalighot
- 2) Majelis Ta'lim
- 3) Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh
- 4) Pelatihan Komputer

- 5) Diklat Kepemimpinan dan Organisasi
- 6) Pertukangan kayu dan pengelasan
- 7) Perikanan, Perkebunan dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Sabilul Hasanah memiliki tiga program pendidikan yang semuanya bertujuan untuk mengembangkan potensi santri agar dapat memberikan sumbangsih kepada bangsa dan negara sesuai kemampuannya masing-masing.

Tabel 3. 2 Jumlah Siswa Pondok Pesantren Sabilul Hasanah

Sumber: Hasil Observasi Pondok Pesantren Sabilul Hasanah 08 Juli 2023

No	Jenis Lembaga Pendidikan	Jumlah Santri					
		Putra		Putri		Jumlah	
		M	TM	M	TM	M	TM
1	Madrasah Tsanawiyah	158	11	146	37	304	48
2	Madrasah Aliyah	149	24	239	39	387	63
3	Madrasah Muallimin Muallimat	115	-	147	-	262	-
4	Mengaji (TPQ)	-	28	-	31	-	59
Jumlah		422	63	532	107	954	170

D. Kondisi Sosial Masyarakat Sekitar Ponpes Sabilul Hasanah

1. Kondisi Agama

a. Sebelum berdirinya pondok pesantren

Desa mainan yang sekarang dikenal desa Purwosari merupakan daerah yang cukup dalam dari jalan utama provinsi, semenjak sebelum pemekaran secara geografis daerah ini merupakan wilayah kabupaten Musi Banyuasin. Daerah ini menurut H. Samino dahulunya telah ada semenjak jaman Belanda yang membuka Perkebunan di wilayah tersebut namun akses masuk ke desa ini bukanlah jalan utama seperti sekarang.

Masyarakat desa ini mayoritas adalah beragama Islam namun sebelum berdirinya Pondok Pesantren Sabilul Hasanah, Masyarakat masih menyakini animism dan dinamisme secara kental, hampir setiap aktivitas keseharian selalu dibarengi dengan praktik kepercayaan ini. Hal senada juga diperkuat oleh kadus desa purwosari yang menyampaikan bahwa keadaan Masyarakat sebelum adanya pondok pesantren sangat jauh dari praktik agama yang benar dan masih sangat awam. H. Samino melanjutkan salah satu contoh bentuk kebiasaan

yang dilakukan oleh Masyarakat sekitar adalah menjelang kelahiran bayi diadakan sebuah kegiatan bernama muyan lele'an, pada praktiknya keluarga yang akan kelahiran seorang bayi dalam menunggu masa kelahiran tersebut biasanya diadakan judi dan minum alkohol.

b. Sesudah berdirinya pondok pesantren

Keadaan keagamaan Masyarakat sekitar mulai nampak berubah setelah KH. Mudaris datang dengan tujuan membuka madrasah dilahan pemberian H. Samino, setelah berdirinya pusat kegiatan pondok saat itu berupa masjid maka, aktifitas syiar keagamaan mulai berdampak pada aktifitas keagamaan Masyarakat sekitar. Walaupun pada kenyataannya perubahan yang terjadi tetap ada pertentangan dari tokoh Masyarakat pada awalnya.

Menurut Pujo Widodo selaku kades Puwosari, keadaan keagamaan Masyarakat jauh lebih baik setelah berdirinya pondok, saat ini Masyarakat lebih mengerti agama dengan bimbingan dari pak kyai dan para santri dari pondok pesantren sabilul hasanah. Aktifitas sosial keagamaan yang dilakukan oleh pondok pesantren sabilul hasanah seperti pengajian, haul dan peringatan hari besar islam selalu melibatkan Masyarakat untuk berpartisipasi baik dilakukan di dalam pondok maupun di lingkungan desa, selain itu pondok pesantren juga aktif mengerahkan para tenaga pengajar hingga santri untuk berbaur kepada Masyarakat agar pemahaman keagamaan yang baik tetap terpelihara ditengah Tengah Masyarakat.⁹²

⁹² Wawancara dengan Pujo Widodo pada Sabtu 08 Juli Pukul 09.00-09.30 WIB, 2023.

2. Keadaan Sosial Pesantren Sabilul Hasanah

a. Sebelum berdirinya pondok pesantren

Bedasarkan penuturan kepala desa purwosari, kondisi sosial Masyarakat desa sebelum berdirinya pondok pesantren penuh dengan ketimpangan tentu, Pendidikan dan ekonomi yang minim membuat perilaku Masyarakat banyak yang bersifat buruk, tentu hal ini berkorelasi kepada pemahaman agama mereka yang awam. Kondisi sosial tentunya banyak faktor yang mempengaruhi hingga bagaimana kebiasaan Masyarakat terbentuk, perilaku buruk seperti bermain judi dan mabuk contoh kebiasaan yang lumrah terjadi di desa purwosari sebelum berdirinya pondok.⁹³

b. Sesudah berdirinya pondok pesantren

Pesantren Sabilul Hasanah juga merupakan lembaga sosial selain dari fungsinya sebagai Lembaga pendidikan, H. Samino mengaminkan hal ini dengan menekankan keadaan masyarakat desa Purwosari sedikit demi sedikit membaik setelah pondok berdiri, pendekatan yang persuasif dilakukan pondok untuk memberikan pengaruh yang signifikan ke dalam kehidupan masyarakat desa, secara spesifik pimpinan pondok memberikan akses yang luas kepada masyarakat untuk ikut menimba ilmu dan menginstruksikan para santri serta tenaga pendidik untuk turun ke masyarakat mengisi pengajian.

⁹³ Wawancara dengan Muhtarom pada Sabtu 08 Juli Pukul 09.40-09.50 WIB, 2023.

3. Keadaan Ekonomi

a. Sebelum berdirinya pondok pesantren

Sejak masa kolonial desa Purwosari merupakan daerah dengan topografi hutan belantara yang masih belum banyak berdiri pemukiman, jarak antar rumah juga masih cukup jauh, menurut hasil wawancara dengan kades setempat bahwa desa purwosari yang dahulunya disebut dusun purwosari memiliki mayoritas mata pencaharian berkebun dengan komoditi berupa karet, sayur mayur, dan buah yang hidup umum di wilayah Sumatera Selatan. Hingga tahun 1960 an desan ini masih tergolong miskin karena masih banyak Masyarakat yang mempunyai penghasilan kecil. Barulah di tahun 1970 an desa ini mulai banyak dimasuki oleh para saudagar yang menjual berbagai komoditas ke daerah banyuasin hingga musi banyuasin.⁹⁴

d. Sesudah berdirinya pondok pesantren

Pondok pesantren sebagai Lembaga sosial dan ekonomi tentu memiliki dampak yang sangat luas, kecil maupun besar, baik maupun kurang baik, hal ini tetaplah terbukti bahwa dimanapun pondok pesantren berdiri mampu untuk menggerakkan ekonomi Masyarakat. Secara sederhana dengan kehadiran pondok pesantren banyak aktivitas perekonomian yang bergerak baik dari buruh bangunan, perdagangan, bahkan termasuk kepada kebutuhan pribadi

⁹⁴ Wawancara dengan Pujo Widodo pada Sabtu 08 Juli Pukul 09.00-09.30 WIB, 2023.

para santri seperti mencuci pakaian membutuhkan Masyarakat sekitar untuk menjadi sumber pemasukan mereka.

Para santri yang tinggal di asrama maupun para tenaga pengajar di pondok pesantren memiliki permasalahan yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya membutuhkan Masyarakat sebagai solusinya, seperti petugas kebersihan tentu pondok pesantren walaupun mewajibkan para santri dan tenaga pengajar untuk menjaga kebersihan akan tetapi tugas utama mereka bukanlah itu, dan akhirnya diperlukan tenaga kebersihan dari Masyarakat yang berada disekitar pondok yang tentunya mau berkerja dengan pondok. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Masyarakat banyak membuka warung kelontong di sekitar pondok agar santri dan tenaga pendidik dapat membeli di warung milik Masyarakat.⁹⁵

⁹⁵ Wawancara dengan Muhtarom pada Sabtu 08 Juli Pukul 09.40-09.50 WIB, 2023.